

PERILAKU SOSIAL REMAJA DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI
KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

MARISA ANGRAINI

NIM.1811320015

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

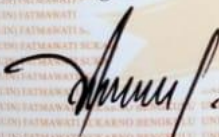
Skripsi atas nama: **MARISA ANGRANI, NIM. 1811320015** yang berjudul **"Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Benteng Kota Bengkulu"** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

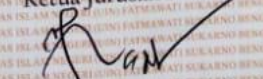


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 19830612209121006



Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah pagar dewa kota Bengkulu 38211
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Marisa Angraini, NIM. 1811320015 yang berjudul "Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu". Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Juli 2022

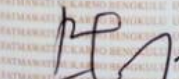
Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2022
Dekan

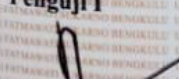

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Roberet Thadi, S.Sos., M.Si
NIP. 198006022003121003

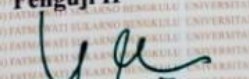
Penguji I


Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Sekretaris


Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Penguji II


Dr. Mugh. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul "Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga *Broken Home* di kelurahan Bentiring Kota Bengkulu" adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UINFAS Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni pemikiran dan rumasan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali dosen pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah yang enggan disebutkan nama dan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Marisa Angraini

MOTTO

وَالِى رَّبِّكَ فَارَّ غَب

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah : 8)

“Jangan korbankan masa depanmu, tapi korbankan masa mudamu”

(Abid Rahmandes)

“Bangkit dari rebahan, karena kesuksesan butuh perjuangan”

(Marisa Angraini)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, terimakasih dan syukurku atas karunia yang Allah SWT berikan karena akhirnya saya dapat menyelesaikan studi dengan karya sederhana ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Diriku sendiri, yang sudah melewati dan bertahan sampai saat ini, walaupun banyak rintangan tapi diri ini mampu melewatinya
3. Orang tuaku tercinta, almarhumah mamaku Imelda Kristhina, Papaku Alvis, Serta mamaku Jauwisa yang selalu memberikan kecukupan baik itu materi, dukungan dan kasih sayang yang tak henti-henti dan bersusah payah memberikan yang terbaik untukku dan saudaraku.
4. Abangku Aldair Mahendra dan adikku Nurha Tesya Vitaloka, Nadhirah Indah Maharani, M. Aziz Alafid, Siska Novera Dwiyantri, M. Rafa Alisa, Cantika Permata, terimakasih sudah membuatku selalu semangat menyelesaikan pendidikan.
5. Rekan terbaikku Abid Rahmandes, terima kasih sudah membuatku aman dari kesedihan dan kegagalan, selalu menghibur dan memastikan semuanya akan baik-baik saja
6. Omaku tersayang Syafnizar yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi
7. Kepada sahabatku Sukma Wardani Putri, Selfini Eka Putri, Anindhita Raras Prameswari Fidya Gamelia, Wahyuni Nila Agustiana, Yoka Prista, Vicky Mahendra terimakasih sudah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan secara penuh sejak awal kuliah hingga saat ini.

8. Keluarga besar BKI angkatan 2018.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Marisa Angraini, Nim : 1811320015 Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari 8 orang yaitu remaja dari keluarga *broken home*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dari keluarga *broken home* belum bisa menjalin kerja sama di lingkungan masyarakat. Mereka tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka juga memiliki kesulitan saat berinteraksi di lingkungan masyarakat. Remaja dari keluarga *broken home* memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung suka menolong orang lain. Karena menurut mereka menolong orang lain merupakan kewajiban setiap orang. Mereka juga menunjukkan simpati dan empati pada tetangga yang terkena musibah. Remaja dari keluarga *broken home* mencerminkan perilaku menghormati orang lain dengan baik. Mereka tidak pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain. Remaja dari keluarga *broken home* juga sudah menerapkan etika yang baik kepada orang tua.

Key Word: *Broken Home, Remaja, Perilaku Sosial*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu**. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil pemikiran penulis dan kerja sama dengan beberapa pihak, skripsi ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku rektor UINFAS Bengkulu yang menjadi fasilitator untuk perkuliahan dan semua yang mendukung sehingga berjalan dengan baik.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang sudah memberikan fasilitas kepada mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Wira Hadikusuma, M.Si, selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
5. Dilla Astarini M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu,

6. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kebahagiaan dalam kesempurnaan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sugeng Sejati, S.Psi., MM, selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan dan selalu sabar dalam membimbing, serta selalu mengingatkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada almarhumah mamaku tercinta dan kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan mendoakan dan berjuang keras untuk masa depanku, ialah harta yang paling berharga dalam hidupku.
9. Saudaraku, kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat, nasihat dan dukungan yang luar biasa dalam pembuatan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang selama ini selalu bersama-sama melewati proses perkuliahan.
11. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan ilmu dengan ikhlas.
12. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
13. Informan penelitianku yang telah menyediakan waktu dan bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2022

Marisa Angraini
NIM.1811320015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

PERSETUJUAN

PEMBIMBING

.....

ii

HALAMAN

PENGESAHAN

.....

iii

PERNYATAAN

.....

iv

MOTTO

.....

v

PERSEMBAHAN.....

iv

ABSTRAK

.....

vi

KATA

PENGANTAR

.....

vii

DAFTAR ISI

.....

x

DAFTAR

TABEN

.....

xii

DAFTAR

BAGAN

.....

xiii

DAFTAR

LAMPIRAN

.....

xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Kajian terhadap penelitian terdahulu	4
G. Sistematika Penulisan skripsi	6

BAB II KERANGKA TEORI

A. Perilaku Sosial	8
1. Definisi Perilaku Sosial.....	8
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial.....	13
4. Pengertian Perilaku Sosial Menyimpang	15
5. Jenis-jenis Perilaku Sosial Meyimpang.....	17
6. Perilaku Sosial Dalam Prespektif Islam	19
B. Remaja	22

1. Pengertian Remaja.....	22
2. Tahap proses Perkembangan Remaja	23
3. Perkembangan Masa Remaja.....	24
4. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja	26
5. Ciri-ciri Masa Remaja.....	28
C. Keluarga	30
1. Pengertian Keluarga	30
2. Fungsi Keluarga	31
3. Faktor-faktor Fungsi Keluarga	33
4. Peranan Keluarga.....	34
5. Bentuk-bentuk Keluarga.....	35
D. <i>Broken Home</i>	36
1. Pengertian <i>Broken Home</i>	36
2. Faktor-faktor Penyebab <i>Broken Home</i>	36
3. Ciri-ciri Keluarga <i>Broken Home</i>	39
4. Solusi atas Kondisi Keluarga <i>Broken Home</i>	39
5. Dampak Keluarga <i>Broken Home</i>	41
6. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga <i>Broken Home</i>	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian	
43.....	

B. Informan

Penelitian.....	
44	

C. Lokasi dan Tempat

Penelitian	
44	

D. Teknik Pengumpulan	
Data.....	
45.....	
E. Teknik Analisis Data	
.....	
46.....	
F. Teknik Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	49
B. Infoman Penelitian	51
C. Hasil Penelitian	56
1. kerja Sama Remaja dari Keluarga <i>Broken Home</i>	56
2. Simpati dan Empati Remaja dari Keluarga <i>Broken Home</i>	61
3. Menghormati Orang Lain	65
D. Pembahasan Hasil Wawancara	68
1. Analisis Indikator Kerja Sama Remaja dari Keluarga <i>Broken Home</i>	69
2. Analisis Indikator Simpati dan Empati Remaja dari Keluarga <i>Broken Home</i>	70
3. Analisis Indikator Menghormati Orang Lain	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	50
Tabel 4.2	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 struktur organisasi.....	51
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Lembar ACC Judul
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Penelitian
- Lampiran 6 : Halaman Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Penerimaan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Studi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku sosial remaja dari keluarga *Broken Home* menarik penulis angkat dilatar belakang oleh perilaku-perilaku sosial remaja dari keluarga *Broken Home* yang semakin menggelisahkan. Berdasarkan pernyataan dari salah satu ketua RT di kelurahan Bentiring, banyak sekali remaja-remaja yang berperilaku sosial kurang baik yang melanggar norma agama. Ketika ditelusuri perilaku-perilaku sosial mereka yang dianggap bermasalah tersebut rata-rata sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Selain itu, peneliti juga mengamati rendahnya perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home* di Kelurahan Bentiring seperti kurangnya rasa peduli, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap orang lain, kurangnya rasa menghargai, serta kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.¹

Pada dasarnya, banyak keluarga yang rentan dengan *broken home*, persoalan yang melatar belakang pun semakin komplrit. Faktornya tentu sangat bervariasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing keluarga, namun persoalan *broken home* bisa dibahas dan dianalisis berdasarkan berbagai pandangan. Antara lain dianalisis menurut pandangan yang lebih menekankan berdasarkan nilai-nilai normatif, dan psikologi sosial sebagai disiplin ilmu terapan, bisa dianalisis berdasarkan pandangan dan teori, demikian juga halnya bila dilihat menurut perspektif sosialogis yang lebih bersifat fenomenal dan empiris. Artinya analisisnya lebih berdasarkan apa yang terjadi, seperti faktor-faktor social yang lebih fenomenal.²

Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa,

¹ Observasi awal, 5 November 2021 di Kelurahan Bentiring

² Aziz, Mukhlis. "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh)." *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1.1 (2015).

dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.³

Broken Home yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh faktor perceraian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi dimana dari hal tersebut yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri

Perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia, namun perilaku ini tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini terbentuk melalui proses interaksi antar individu dengan lingkungan sosialnya. Soetjipto Wirosarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Perilaku sosial terbentuk karena manusia memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.⁴

Berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu ketua RT di kelurahan Bentiring, permasalahan remaja yang ada dengan kondisi *broken home* banyak yang mengalami tekanan mental. Sehingga tak jarang remaja tersebut yang hidup dalam permasalahan keluarga biasanya akan berperilaku sosial yang tidak baik. Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan adanya fenomena yang menjadi contoh dalam kasus ini, salah satunya SW. Terlahir dari keluarga *broken home* membuat dirinya menjadi pribadi yang *introvert*, susah bergaul dengan lingkungan dan kurang percaya diri, tak jarang ia sangat suka menyendiri baik itu di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. SW mengatakan bahwa ia tak bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, SW merasa ia hanya kesepian tidak mempunyai keluarga yang mendukungnya dalam hal apapun.⁵

³ Nasution, Indri Kemala. "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara* (2007): h. 1-26.

⁴ Mohammad Asrosi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara (2008), h. 36

⁵ Wawancara dengan WA, Pada 3 November 2021, di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

Selain SW, Ada juga remaja yang berinisial NI, ia adalah perempuan yang tinggal bersama ibunya. Ayah dan ibunya berpisah sejak ia dibangku SMP. Sejak saat itu NI tinggal berdua dengan ibunya. NI menjadi trauma karena pernikahan orang tuanya yang gagal sehingga saat remaja ia sangat tidak percaya dengan lawan jenisnya dan ia sangat menghindari dari lawan jenisnya. Ayah NI sudah menikah lagi sehingga membuat hubungan NI dengan ayahnya tidak baik, NI sering bertengkar dengan ayahnya. NI menyatakan kejadian tersebut membuatnya berasumsi bahwa semua lelaki itu sama, hingga saat ini NI mempunyai prinsip untuk tidak ingin menikah. Hingga saat ini NI Tidak ingin berinteraksi dengan laki-laki.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus perilaku sosial remaja. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul “*PERILAKU SOSIAL REMAJA DARI KELUARGA BROKEN HOME DI KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian adalah :
Bagaimana perilaku sosial remaja dari keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang mana indikator dalam penelitian ini adalah perilaku sosial berikut : kerja sama, simpati dan empati dan menghormati orang lain.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home* di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

⁶ Wawancara dengan NI, Pada 4 November 20201, di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk motivasi bahwa perilaku sosial remaja broken home dapat dikendalikan.
- b. Bagi Orang Tua. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perilaku sosial remaja *broken home* dan mampu merangkul remaja tersebut agar tidak membuat hal yang merugikan dirinya maupun pihak lain.
- c. Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keadaan sosial

F. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis Radi Susanto dengan judul Perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perilaku sosial remaja dan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja. Hasil menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja dilihat dari sikap sosial remaja, adaptasi sosial remaja, empati remaja,

tanggung jawab remaja. Kemudian faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan pergaulan, faktor internal dalam diri remaja.

kedua, skripsi yang ditulis Xaverin Galuh Kartika dengan judul “Penyesuaian sosial remaja *broken Home*” . dalam skripsi ini menjelaskan tentang penyesuaian sosial remaja *broken home*. Hasil dari skripsi ini adalah penyesuaian sosial remaja yang berlatar belakang keluarga *broken home* saat ini yaitu remaja mampu menghargai dan menerima penilaian orang lain, remaja peka dengan kehadiran sekitar dan remaja yang belum mampu mantaati norma masyarakat. Faktor-faktor yang membuat penyesuaian sosial remaja *broken home* kurang mampu menyesuaikan sosial antara lain ; kurang percaya diri, rasa malas, pemalu, dan kurangnya perhatian dari orang tuanya. ⁷

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Nurtia Massa, Misran Rahman, dan Yakob Napu dengan judul “ Keluarga *broken home* terhadap prilaku sosial anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku anak. Hasil dari penelitian ini beberapa dampak keluarga broken home terhadap Perilaku Sosial anak yaitu Rentan mengalami gangguan psikis, membenci orang tua, mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya, memandang jika hidup Adalah sia sia, tidak mudah bergaul dan permasalahan pada moral.

Namun dari beberapa perilaku sosial anak tersebut terdapat beberapa perilaku yang sangat menonjol yaitu mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan dan permasalahan pada moral. Anak mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan karena kondisi rumah dan keluarga yang sudah tidak memberikan kenyamanan dan kehangatan sehingga anak akan mencari hiburan dalam lingkungannya sehingga iapun akan mudah dipengaruhi oleh pegaulan lingkungan tersebut. Selanjutnya perilaku anak *broken home* yaitu permasalahan

⁷ Xaverin Galuh Kartika, Skripsi : *Penyesuaian Sosial Remaja Broken Home* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), h. 92.

pada moral anak akan cenderung kasar dan keras kepala hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua.⁸

Berbeda dengan skripsi yang ditulis peneliti menjelaskan bagaimana perilaku sosial remaja dari keluarga *Broken home*. Jika penelitian terdahulu dilakukan kepada anak dan remaja, maka subjek penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah remaja yang berusia 15-17 tahun. Selain itu, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada penyesuaian diri dan dampak broken home. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home* yang dilihat dari indikator kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kerangka teori, Definisi Prilaku Sosial, Bentuk-Bentuk Prilaku Sosial, faktor-factoryang mempengaruhi perilaku sosial, pengertian perilaku sosial menyimpang, jenis perilaku sosial menyimpang, Perilaku Sosial dalam Perspektif Islam, Pengertian Remaja, tahap proses perkembangan remaja, aspek-aspek perkembangan remaja, ciri-ciri masa remaja pengertian keluarga, fungsi keluarga, Pengertian Broken home, Faktor penyebab Broken Home, Dampak Broken Home,

BAB III : Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, informan penelitian, Lokasi dan tempat

⁸ Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal Community Empowerment* (2020): h. 1-12.

penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

BAB IV : Berisi Tentang hasil penelitian dan Pembahasan hasil penelitian yaitu : Deskripsi wilayah penelitian, Profil informan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Prilaku Sosial

1. Definisi Prilaku Sosial

Perilaku sosial berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi Individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Fisher mencatat satu definisi sikap yaitu suatu kecenderungan individu untuk mengevaluasi dan membuat tanggapan terhadap obyek-obyek social dengan cara-cara yang konsisten dan mempunyai arah *favorable* (menyenagkan) atau *unfavorable* (tak menyenangkan).¹

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.² Definisi lainnya dikemukakan oleh Baron & Byrne Perilaku sosial menurut kedua ahli tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Selanjutnya menurut Ruswanto perilaku sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Menurut H Abu Ahmad perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objeknya. M. Ali Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

¹ Sugeng Sejati, S.Psi, M.M, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras 2012), h. 101

² Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*. (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 262

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut.³

Perilaku sosial dapat pula diartikan sebagai tindakan sosial. Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai aktifitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku⁴

Dari uraian para ahli sebelumnya, bisa ditegaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya di atas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 104.

⁴ Max Weber dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 149.

menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.⁵

Prinsip dari semua perilaku sosial yakni timbal balik. Misalnya orang lain akan tersenyum kepada kita, bila kita juga tersenyum padanya. Dengan perkataan lain, kita akan mendapatkan sesuatu sebanyak yang kita berikan pada orang lain.⁶

Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat. Proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan dalam fase kehidupan yang dilalui membentuk perilaku positif atau pun negative oleh remaja dari keluarga yang broken home. Perilaku sosial juga dapat terbentuk dari bagaimana cara individu tersebut menyikapi masalah yang dihadapi di keluarganya.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Weber mengemukakan bahwa tindakan (perilaku) manusia merupakan fenomena sosiologis, yakni ketika tindakan (tingkah laku/perilaku) manusia, yang menginginkan makna hidup berupa gagasan tentang tindakan rasional dalam memahami dan menafsirkan tingkah laku yang disebut konsep tipe ideal.⁷ Klasifikasi perilaku sosial atau tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut:

⁵ Ali, M. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. (Jakarta. Bumi Perkasa, 2014), h. 30

⁶ Sugeng Sejati, S.Psi, M.M, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras 2012), h. 119

⁷ Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keagamaan; Kasus pada Siswa SLTP Negeri 1 dan MTs Negeri Bulukumba* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 171.

a. Rasionalitas Instrumental (Zweckrationalitat)

Tindakan ini dilakukan oleh seseorang dengan mempertimbangkan kesesuaian antara cara yang digunakan serta tujuan yang hendak dicapai. Rasionalitas sarana-tujuan adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku orang lain.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (Wertrationalitat)

Tindakan ini bersifat rasional dan ditinjau manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa tindakan tersebut bernilai baik atau buruk menurut ukuran dan penilaian masyarakat disekitarnya. Tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh serta kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya.

c. Tindakan Tradisional (Traditionelle Handlung)

Tindakan tradisional merupakan tindakan sosial yang bersifat non-rasional yang didorong oleh emosi dan berorientasi kepada tradisi masa lampau tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tradisi dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan dan tindakan di masa lampau. Mekanisme tindakan seperti ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat.

d. Tindakan Afektif (Effection Handlung)

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan tidak terkendali seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan tersebut bersifat tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi atau kriteria rasionalitas lainnya.

Sedangkan pendapat lain menurut Sarlito, bentuk perilaku sosial dibedakan menjadi tiga yaitu⁸ :

a. Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan *introvert* dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri

⁸ Debbie Clayto Dan Mercer Jenny, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Timur:PT.Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 45

berlebih-lebihan (*exhibitonistik*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Pendapat lain menurut Skinner, perilaku sosial dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*).

- a. Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.
- b. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran atau otak.⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu¹⁰:

- a. Minimnya pengetahuan agama yang didapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

- b. Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi sosial suatu pengantar*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012) h. 17

¹⁰ Jenny Mercer dan Debbie Clayto, *Psikologi Sosial*, Penerbit Erlangga, (PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta Timur, 2012), h. 120

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.

c. Adanya pengaruh budaya asing

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

d. Tidak terealisasinya pendidikan moral

Perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Baron dan Byrne berpendapat bahwa terdapat empat kategori utama yang membentuk perilaku sosial seseorang, yakni:

a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Seseorang yang sering bergaul bersama orang-orang yang memiliki karakter santun, memungkinkan potensi orang tersebut berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya, begitupun sebaliknya. Pada aspek ini orang tua memegang peranan penting sebagai sosok yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial seorang individu. Berdasarkan perspektif sosiologi, proses pembentukan perilaku sosial dalam individu dikenal dengan istilah sosialisasi. Pada proses sosialisasi, keluarga merupakan komponen penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang. Sosialisasi yang diajarkan oleh keluarga, kemudian

menjadi modal utama bagi seseorang untuk terlibat langsung dalam lingkungan masyarakat.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang, sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial di lingkungan masyarakat. Individu dalam hal ini, dituntut untuk selalu berpikiran positif dalam menjalani segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran yang senantiasa berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pikiran mempengaruhi wujud dari perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seseorang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berbicara dengan nada keras, mempengaruhi kerasnya pribadi yang terbentuk dalam diri seseorang. Begitu pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang halus dalam bertutur kata, maka seseorang termotivasi untuk bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Tatar Budaya

Budaya merupakan tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Contoh seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.¹¹

4. Pengertian Perilaku Sosial yang Menyimpang

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam

¹¹ Baron dan Byrne dalam Dendibati Nova, "*Perilaku Sosial*", Blog Denbati Nova, <https://dendibatinova.wordpress.com/2011/10/17/perilaku-siosial/>. (27 Desember 2016).

masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi. Sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian.¹²

Menurut Hisyam, perilaku penyimpangan merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial dimasyarakat.¹³ Sedangkan menurut Lawang perilaku penyimpangan merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem mengenai kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tidak semua orang bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹⁴

Menurut Bruce J. Cohen Prilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak – kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Pendapat lain dari Lewis Coser prilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial. Paul B. Horton mengemukakan prilaku menyimpang adalah setiap prilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prilaku sosial yang menyimpang adalah semua tindakan yang tidak sesuai dengan norma-

¹² A Syamsul Bahrur, Skripsi : *Prilaku Sosial Remaja dalam Menggunakan Ruang Publik Perkotaan* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 15

¹³ Ciek Juliyanti Hisyam, *perilaku menyimpang tinjauan sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 2

¹⁴ Joki M.S. Siahon, *Perilaku menyimpang pendekatan sosiologi*. (Jakarta : PT malta Prinindo, 2009) h. 18

¹⁵ Nur Mayasari, Skripsi : *Perilaku menyimpang pada remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kab. Lampung Tengah* (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 40.

norma yang berlaku dimasyarakat yang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi.

5. Jenis-Jenis Perilaku Sosial yang Menyimpang

Adler mengatakan bahwa wujud perilaku delikuen yang dilakukan para remaja dewasa ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milieu sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta suka menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korban, mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora sambil mabuk mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau orgi (mabukmabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- g. Perkosaan, agresivitas, seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain.
- h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius; drugs) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.

- i. Tindak-tandak immoral seksual secara terang-terangan, tanpa tendeng aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (promiscuity) yang didorong oleh hiperseksualitas, geltungsrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.
- j. Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguna seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- l. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.¹⁶

Menurut Kartini Kartono, Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kenakalan terisolir (Delinkuensi terisolir). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- b. Kenakalan Neurotik (Delinkuensi neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- c. Kenakalan Psikopatik (Delinkuensi psikopatik). Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
- d. Kenakalan Defek Moral (Delinkuensi defek moral). Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

¹⁶ Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona. "Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.1 (2018): h. 23-32.

6. Perilaku Sosial dalam Perspektif Islam

Secara pribadi, manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal pengabdian (Ibadah) secara vertical kepada-Nya. Akan tetapi dalam rangka itu sebagai makhluk dan hidup berdampingan pada sesama. Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang bermasyarakat.¹⁷ Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif.¹⁸

Dalam alquran telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحَارًا وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.¹⁹

Dari ayat diatas jelas bahwa Allah SWT menciptakan banyak manusia untuk menjalankan sosialisasinya untuk saling kenal mrengenal.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993) h. 171

¹⁸ Putriana, Haryani, and Ihsan Mz. "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Studia Insania* 8.2 (2021): h. 2

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, CV Alfatih Berkah Cipta, 2018) h. 365

Atas inilah manusia menjalankan kehidupan bersama-sama, sehingga terbentuklah suatu masyarakat.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia (*hablum minannas*) yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong.²⁰

Hubungan sosial ini tampaknya sangat diprioritaskan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*"²¹

Selain itu hubungan sosial antar manusia tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan perdagangan saja. Hubungan itu meliputi bidang hukum (tata krama dalam pergaulan), olah raga, kesenian, teknik, seni ataupun budaya dan lain sebagainya. Hubungan yang mungkin dijalin antar manusia dalam aspek kehidupan ini apapun bentuknya, menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, semuanya itu tidak lepas kaitan tanggungjawabnya kepada Allah. Dengan demikian tanggungjawab manusia sebagai makhluk sosial mangacu kepada dua tanggungjawab utama yaitu:

²⁰ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 171

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta, CV Alfatih Berkah Cipta, 2018) h. 412

- a. Tanggung jawab dalam membentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia, dalam berbagai lapangan pergaulan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin.
- b. Taggungjawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah.

Dari uraian di atas jelas bahwa Islam sangat memprioritaskan hubungan sosial antar sesama manusia dengan hubungan yang harmonis yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu, tolong menolong dan lain-lain. Dan dalam wujud perilakunya ia harus sesuai dengan ajaran agama dan kesemuanya itu tidak lepas dari kaitan tanggungjawabnya kepada Allah.

Islam sangat menjunjung tinggi perilaku sosial antar umat manusia. Perilaku yang bersifat menindas serta merendahkan martabat manusia hanya untuk kepentingan sebelah pihak semata, sangat dilarang dalam Islam. Dan Islam mengajarkan tasammuh yang lebih universal, tidak memandang dan berpihak hanya kepada golongan tertentu namun kepada umat manusia secara keseluruhan. Itulah perwujudan dari hubungan manusia dengan manusia.

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*, yang mengatur segala bentuk kehidupan manusia dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Baik berupa cara hidup, berinteraksi dengan sesama makhluk Allah Swt, maupun hal yang lainnya. Dari berbagai hal yang diatur dalam Islam, tingkah laku atau akhlak adalah poin penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.²²

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

²² Putriana, Haryani, and Ihsan Mz. "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Studia Insania* 8.2 (2021): h. 5

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Remaja adalah masa usia antara 12-18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa,usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.²³

Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.²⁴

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan anantara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.²⁵

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBurn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (adolescence) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio- emosional.²⁶

²³ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga,2002), h. 216.

²⁴ Nasution, Indri Kemala. "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara* (2007): h. 1-26.

²⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), h. 22

²⁶ Jhon W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terj. dari *Adolescence, Eleventh Edition Jilid 1* oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 20.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa

2. Tahap Proses Perkembangan Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu:

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara

kepentingn diri sendiri dengan orang lain, tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.²⁷

3. Perkembangan Masa Remaja

Menurut Anna Freud pada masa remaja terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita mereka merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.²⁸

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami. Namun, sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis. Pada masa remaja putri, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:²⁹

a. Tanda-Tanda Seks Primer

Tanda-tanda seks primer yaitu yang berhubungan langsung dengan organ seks seperti terjadinya haid pada remaja putri. Organ-organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber dengan tingkat kecepatan yang bervariasi, *haid* dianggap sebagai petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang. Gejala ini merupakan awal dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, dan akan berhenti saat wanita mencapai *menopause*.

b. Tanda-Tanda Seks Sekunder

²⁷ Nasution, Indri Kemala. "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara* (2007): h. 1-26.

²⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 220-221.

²⁹ Al-Mighwar M, *Psikologi Remaja*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 29.

Pada masa pubertas ditandai dengan kematangan organ-organ reproduksi, termasuk pertumbuhan seks sekunder. Pada masa ini juga remaja mengalami pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Ciri-ciri seksual pada remaja putri seperti pinggul menjadi tambah lebar dan bulat, kulit lebih halus dan pori-pori bertambah besar. Selanjutnya, ciri sekunder lainnya ditandai oleh kelenjar lemak dan keringat menjadi lebih aktif, dan sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat.

Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berfikir secara abstrak. Artinya perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan, perubahan ini dapat terjadi secara kuantitatif, misalnya pertambahan tinggi atau berat tubuh, dan kualitatif misalnya perubahan cara berfikir secara konkret menjadi abstrak. Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa.

Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan antara lain:³⁰

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.

³⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 225-226.

- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.

4. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya.³¹ Antara lain adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat pesat pada usia 12/13-17/18 tahun. Pada masa ini, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan pada diri mereka karena anggota badan dan otot-otonya tumbuh secara tidak seimbang.

Pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-12/13 dan 14-16/17 tahun. Pertumbuhan otak wanita meningkat 1 tahun lebih cepat daripada laki-laki yaitu pada usia 11 tahun, sedangkan pertumbuhan otak laki-laki meningkat 2x lebih cepat dari pada wanita dalam usia 15 tahun.

b. Perubahan Eksternal

Untuk tinggi rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia anatar 17-18 tahun. Sedangkan laki-laki 1 tahun lebih lambat dari pada perempuan. Untuk berat perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi, tetapi berat badan sekarang tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali. Sedang untuk organ seks, organ seks laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja. Pada seks, anak

³¹ Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6.2 (2017). h. 7

perempuan memulai pertanya lebih cepat daripada anak laki-laki. Untuk proporsi tubuh yaitu berbagai bagian tubuh lambat laun akan menunjukkan perbandingan yang baik, misalnya badan melebar dan memanjang yang mengakibatkan tubuh tak kelihatan terlalu panjang.

c. Perubahan Internal

1. Sistem Pencernaan

Perut menjadi lebih panjang sehingga tidak terlalu menyerupai bentuk pipa, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang, otot-otot di perut dan dindingdinding usus menjadi lebih tebal dan kuat, usus bertambah panjang dan bertambah besar.

2. Sistem Peredaran Darah

Jantung tumbuh pesat pada masa remaja pada usia 17/18 tahun, beratnya 12 kali berat pada waktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bilamana jantung sudah matang.

3. Jaringan Tubuh

perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia 18 tahun, sedangkan jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang. d) Sistem Pernafasan : kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

4. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan social dan menghadapi kondisi yang baru. Sedangkan selama mereka pada masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Meskipun ketika pada masa remaja emosianya sama dengan masa kanak-kanak Cuma berbeda pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat

Kematangan emosi juga ditampakkan dengan menilai masalah secara kritis terlebih dahulu daripada yang emosional, bukan sebaliknya. Dengan demikian remaja dapat mengabaikan banyak rangsangan yang dapat menimbulkan ledakan emosi, sehingga dapat menstabilkan emosi

5. Perkembangan Kognisi

Mulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf lobe frontal yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. Lobe frontal ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan lobe frontal ini sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja.

6. Perkembangan Sosial

Social cognition berkembang pada masa remaja. Social Cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.

5. Ciri- ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:³²

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa (storm & stress). Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon

³² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011),h. 238

yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntunan dan tekanan yang ditujukan pada remaja. Misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

- b. Perubahan secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi pencernaan. Dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja. Maka remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.

Selanjutnya menurut Gunarsa dan Mappiare dalam Sumarni dkk penjelasan mengenai ciri-ciri remaja antara lain:³³

- a. Fase Remaja Awal

Pada fase ini umumnya terjadi pada bangku sekolah menengah pertama, dengan rentang usia dari 12-15 tahun. Fase awal ini remaja

³³ Sumarni, dkk, Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah, (Malang: Intelegensi Media, 2020), h. 4.

memiliki ciri-ciri yaitu, emosional, memiliki banyak masalah, masa-masa kritis ingin tahu yang tinggi, muncul ketertarikan dengan lawan jenis, kurang percaya diri, serta menyukai pikiran baru, suka berfantasi dan suka menyendiri.

b. Fase Remaja Pertengahan

Pada fase ini umumnya terjadi pada remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas, dengan rentang usia dari 15-18 tahun. Pada fase ini adalah remaja sangat membutuhkan teman, memiliki sifat yang barsistik atau kecintaanya kepada diri sendiri, sering bertolak belakang dengan hati nurani sehingga sering merasa keresahan serta kebingunan dalam diri, sangat ingin mencoba hal-hal baru yang dia ketahui, keinginan yang tinggi untuk berpetualangan di alam bebas.

c. Fase Remaja Akhir

Pada fase remaja akhir ini biasanya mereka sudah mantap menetapkan kehidupannya yang lebih matang, dengan rentang usia dari 18-21 tahun. pemikirannya lebih realistis, lebih stabil emosinya dan lebih menguasai perasaan.

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Menurut Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara anak yang menyebabkan anak terlahir di dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan anak.³⁴

³⁴ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta; Al-Huda, 2006), cet ke-1, h.107

Menurut Zaleha Muhama keluarga ialah komponen masyarakat yang terdiri daripada suami, istri dan anak-anak atau suami dan istri saja (sekiranya pasangan masih belum mempunyai anak baik anak kandung/angkat atau pasangan terus meredhai kehidupan dengan tanpa dihiasi dengan gelagat kehidupan anakanak).

Pengertian ini hampir sama dengan pengertian keluarga yang dijelaskan oleh Zakaria Lemat yaitu, keluarga merupakan kelompok paling kecil dalam masyarakat, sekurang kurangnya dianggotai oleh suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak. Ia adalah asas pembentukan sebuah masyarakat. Kebahagiaan masyarakat adalah bergantung kepada setiap keluarga yang menganggotai masyarakat.

William J. Goode menjelaskan keluarga sebagai suatu unit sosial yang ekspresif atau emosional, ia bertugas sebagai agensi instrumental untuk struktur sosial yang lebih besar, kesemua institusi dan agensi lain bergantung kepada sumbangannya. Misalnya, tingkah laku peranan yang dipelajari dalam keluarga menjadi tingkah laku yang diperlukan dalam segmen masyarakat lain.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang disatukan dalam ikatan pernikahan, terdiri dari ayah,ibu beserta anak-anak.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak.

³⁵ Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 6.2 (2019).

Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Beberapa fungsi keluarga selain sebagai tempat berlindung diantaranya :

- a. Mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada (sosialisasi).
- b. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (ekonomi) sehingga keluarga sering disebut unit produksi.
- c. Melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi (jomplo).
- d. Meneruskan keturunan (reproduksi).

Menurut Kingslet Davis dalam Murdianto menyebutkan bahwa fungsi keluarga ialah :

- a. *Reproduction*, yaitu menggantikan apa yang telah habis atau hilang untuk kelestarian sistem sosial yang bersangkutan.
- b. *Manitance*, yaitu perawatan dan pengasuhan anak hingga mereka mampu berdiri sendiri.
- c. *Placement*, memberi posisi sosial kepada setiap anggotanya baik itu posisi sebagai kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga, ataupun posisi-posisi lainnya.
- d. *Sosialization*, pendidikan serta pewarisan nilai-nilai sosial sehingga anak-anak kemudian dapat diterima dengan wajar sebagai anggota masyarakat.
- e. *Economics*, mencukupi kebutuhan akan barang dan jasa dengan jalan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan di antara anggota keluarga.
- f. *Care of the ages*, perawatan bagi anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
- g. *Political center*, memberikan posisi politik dalam masyarakat tempat tinggal.

- h. *Physical protection*, memberikan perlindungan fisik terutama berupa sandang, pangan dan perumahan bagi anggotanya.³⁶

3. Faktor-Faktor Fungsi Keluarga

Bray mengemukakan 4 kategori yang disarankan untuk mengorganisasi fungsi keluarga antar lain:³⁷

- a. Komposisi keluarga, termasuk keanggotaan (misalnya, hanya pasangan suami istri, pasangan dengan anak, pasangan orang tua tunggal) dan struktur dari keluarga (misalnya, keluarga inti, keluarga bercerai, keluarga tiri) komposisi keluarga ini merupakan kunci utama untuk menentukan aspek-aspek lainnya dari fungsi keluarga.
- b. Proses keluarga, mencakup tingkah laku dan interaksi yang membentuk karakteristik hubungan keluarga. Proses-proses ini mencakup konflik, perbedaan, komunikasi, penyelesaian masalah dan kontrol orang tua sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif.
- c. Afek keluarga, mencakup ekspresi emosional diantara anggota keluarga. Afek dan emosi biasanya menentukan karakter dan konteks dari proses keluarga.
- d. Organisasi keluarga, mengacu pada peraturan dan peran di dalam keluarga dan harapan-harapan akan tingkah laku yang berkontribusi kepada keberfungsian keluarga.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keberfungsian keluarga adalah komposisi keluarga, keluarga, proses keluarga, afek keluarga dan organisasi keluarga.

³⁶ Yoga, Dyah Satya, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. "Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 8.1 (2015): h. 46-54.

³⁷ Bray, J. H, *Family Assesment: Curren Issues in Evaluating Families, Family Relation*, 44(4), 1995, h. 496

4. Peranan Keluarga

Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota keluarga, sehingga setiap anggota memiliki peran dan fungsi yang jelas, peranan keluarga adalah sebagai berikut :

a. Keluarga sebagai Pendidikan Pondasi Agama

Keluarga merupakan pondasi pendidikan agama kepada seorang anak. Penerapan nilai-nilai agama dapat menghindarkan seorang anak dari hal-hal yang melanggar hukum seperti misalnya korupsi. Ini adalah salah satu cara menanamkan kesadaran hukum kepada seorang anak.

b. Keluarga sebagai Pondasi Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan tempat ditanamnya nilai-nilai budaya yang dianut. Indonesia adalah negara yang memiliki budaya, agama, dan suku yang sangat heterogen.

c. Keluarga sebagai Tempat Menumbuh Kembangkan Kasis Sayang

Kasih sayang di antara anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka mempererat ikatan di antara anggota keluarga. Rasa kasih sayang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang dapat menghargai dan menghormati orang lain serta makhluk hidup lainnya.

d. Keluarga sebagai Tempat Berlindung

Di era globalisasi seperti sekarang, ancaman terhadap tumbuh kembang anak begitu nyata di depan mata. Berbagai kasus yang timbul seperti kekerasan pada anak, peredaran narkoba yang begitu pesat, pornografi, LGBT, serta radikalisme merupakan lima masalah besar yang dihadapi saat ini. Untuk mencegahnya, maka diperlukan kerjasama antara berbagai pihak terutama keluarga guna melindungi anak dari ancaman-ancaman yang ada.

e. Keluarga sebagai Pondasi Pendidikan Reproduksi

Terkait dengan berbagai ancaman yang mengintai tumbuh kembang anak, satu hal yang tak kalah penting adalah pendidikan seks

kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi serta menjaga organ reproduksi berdasar nilai dan norma yang dianut

f. Keluarga sebagai agen Sosialisasi Pendidikan

Keluarga berperan dalam memberikan pengenalan atau memberikan pendidikan mengenai hubungan seorang anak dengan orang-orang disekitarnya sebagai bekal untuk masuk ke lingkungan sosial yang lebih luas. Lingkungan sosial setelah keluarga yang dimasuki seorang anak adalah sekolah dan masyarakat.

g. Motivator utama bagi anak

Motivasi dan dorongan dukungan ini sangat penting agar seorang anak tidak terpuruk dan dapat bangkit lagi untuk berjalan meraih cita-citanya.³⁸

5. Bentuk-Bentuk Keluarga

Keluarga ideal terdiri dari sistem keluarga, struktur keluarga, dan bentuk-bentuk keluarga. Apabila ketiga hal itu dapat terbentuk dengan baik maka suatu keluarga dapat dikatakan keluarga ideal. Dan berikut adalah penjabaran mengenai bentuk-bentuk keluarga. Keluarga dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak ayau nenek atau kakek
- b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- c. Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.³⁹

³⁸ Ambar Rumi, <https://gurupkn.com/peran-keluarga-dalam-pembentukan-kepribadian>, diakses pada Kamis Tanggal 14 April 2022 Pukul 10.00

³⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 40.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam keluarga terdapat tiga bentuk keluarga yaitu keluarga inti, keluarga inti terbatas, dan keluarga luas. Dimana dari ketiga bentuk-bentuk keluarga tersebut akan terjalin keharmonisan dalam keluarga, apabila setiap anggota keluarga saling menghormati antar anggota keluarga.

D. *Broken Home*

1. Pengertian *Broken home*

Secara etimologi *Broken Home* artinya retak.⁴⁰ Menurut Prasetyo *Broken* artinya "Kehancuran", sedangkan *Home* artinya "Rumah". *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.⁴¹ Definisi Lin menurut Ahmadi keluarga *Broken Home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.⁴²

Berdasarkan pendapat Prasetyo, *broken home* ialah terjadinya perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam rumah tangga sehingga terjadinya pertengkaran dan berakhir kehancuran. Sedangkan menurut Helmawati, *Broken home* yaitu suatu kondisi keluarga yang mengalami perpecahan baik secara fisik maupun psikologis.⁴³

Broken Home yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh faktor perceraian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi dimana dari hal tersebut yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri

⁴⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2010), hal. 74-94.

⁴¹ Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009), hlm. 55

⁴² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 229.

⁴³ Imron Muttaqin dan Bagus Sulisty, "*Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*", Raheema, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6, No. 2 (2019), 247.

2. Faktor Penyebab *Broken Home*

Faktor penyebab *broken home* bisa berasal dari dalam maupun dari luar, namun apapun yang datang dari luar sebenarnya bisa dihadapi apabila faktor dari dalam sudah berhasil diatasi. Faktor penyebab *broken home* terdiri atas tertutupnya komunikasi, egosentris, ekonomi, kesibukan, rendahnya pemahaman dan adanya pihak ketiga. Untuk mempermudah pemahaman tentang penyebab *broken home*, dibuat gambar sebagai berikut :

a. Gagal Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun bagi keluarga *broken home* komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan. Komunikasi dalam keluarga bersifat antar pribadi yang menunjukkan kompleksitas hubungannya. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses simbolik, transaksional yang bertujuan mengungkapkan pengertian dalam keluarga. Calvin dan Brommel dalam Arwani. Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya *broken home*.

b. Egosentris

Sikap egosentri orang tua berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, selain itu juga berpengaruh pada kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang mementikan diri sendiri dan menganggap benar pendapat dan tindakannya sendiri sehingga sulit mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami-istri mempunyai sifat ini dan tidak ada saling pengertian dan saling mengalah maka benih-benih *broken home* telah

ada dan akan semakin membesar suatu saat Akibat sifat ini, mungkin suatu saat suami-istri bertengkar hebat di hadapan anak-anaknya di mana jelas akan berpengaruh negative pada kejiwaan anak.

c. Ekonomi

Ekonomi keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab *broken home* karena seringkali percekocokan, pertikaian suami-istri diawali dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila faktor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu bisa terjadi pada orang yang kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) berhubungan dengan Pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.⁴⁴

d. Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan

Pendidikan seseorang berpengaruh pada pemahaman yang dimiliki, apalagi ketika sudah berkelurga. Suami atau istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi pemahaman dan pengertian serta tugas dan kewajiban sebagai suami/istri. Jadi jelas bahwa pemahaman dan Pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa memicu *broken home* karena dengan tiadanya saling pengertian, saling memahami akan terjadi konflik terus-menerus yang bisa berujung pada berakhirnya ikatan dalam rumah tangga.

e. Gangguan Pihak Ketiga

Pihak ketiga orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya. Pihak ketiga juga terkadang menyebabkan

⁴⁴ Seran, Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, (2017). h. 4

kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan (*trust*) bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.⁴⁵

3. Ciri-Ciri Keluarga *Broken Home*

Dadang Hawari menjelaskan bahwa keluarga yang mengalami disfungsi (*broken home*) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai
- c. Hubungan kedua orang tua yang tidak baik
- d. Hubungan orang tua dan anak yang tidak baik
- e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan
- f. Orang tua yang sibuk dan jarang berada dirumah
- g. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan jiwa.

Wiliam J. Goode mengemukakan bentuk atau kriteria dari keretakan dalam keluarga (*broken home*) yaitu:

- a. Ketidaksahan
- b. Pembatan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan
- c. Keluarga selaput kosong
- d. Ketiadaan seorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan
- e. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan.⁴⁶

4. Solusi atas Kondisi Keluarga *Broken Home*

Kondisi keluarga yang tidak harmonis ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap anak. Yusuf mengemukakan bahwa keharmonisan atau

⁴⁵ Imron Muttaqin, Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken home, *Jurnal studi Gender dan Anak*, (2019). h. 5

⁴⁶ Isnaini, Yossi, Skripsi : *Pemahaman siswa terhadap kondisi keluarga Broken Home di SMA N 02 Rambatan*, IAIN Batusangkar, 2019, h. 25

kebahagiaan keluarga dapat terwujud jika keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik, yaitu:⁴⁷

- a. Memberikan rasa memiliki
- b. Memberikan rasa aman
- c. Memberikan kasih sayang
- d. Mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga dikatakan harmonis dan bahagia jika memiliki struktur keluarga yang utuh dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, seperti pemberian rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Untuk menciptakan suatu rumah tangga yang harmonis ada beberapa aspek yang harus diperhatikan sebagaimana yang dikatan oleh Hawari.

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu untuk bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- d. Saling menghargai antara sesama anggota keluarga.
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kondisi keluarga *broken home* anggota keluarga perlu menjalankan fungsinya masing-masing dalam sebuah keluarga, memperkuat pengetahuan keagamaan serta penerapannya dalam keluarga, mejalin komunikasi yang baik serta memperbaiki komunikasi yang salah dalam keluarga secara bijaksana dan dapat mengatasi pertengkaran serta pertikaian dalam keluarga secara bijaksana.

⁴⁷ Isnaini, Yossi, Skripsi : *Pemahaman siswa terhadap kondisi keluarga Broken Home di SMA N 02 Rambatan*, IAIN Batusangkar, 2019, h. 30

⁴⁸ Isnaini, Yossi, Skripsi : *Pemahaman siswa terhadap kondisi keluarga Broken Home di SMA N 02 Rambatan*, IAIN Batusangkar, 2019, h. 30

Untuk mengembalikan kondisi keluarga *broken home* menjadi keluarga normal maka perlu dibangun ketahanan dan kesejahteraan keluarganya sehingga fungsi keluarga bekerja sesuai harapan. Ketahanan keluarga menurut *The National Network for Family Resilience* yang dikutip dalam Heryanto menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis. Kesejahteraan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik seperti kebutuhan spiritual.

5. Dampak Keluarga *Broken Home*

Semua orang mendambakan keluarga yang bahagia, namun tidak jarang keluarga yang dalam prosesnya ternyata mengalami kegagalan sehingga terjadi keretakan hubungan keluarga inti. Tentu yang terdampak adalah anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah dewasa, diantara dampak itu adalah menurunnya prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak turun karena orang tuanya tidak lagi memperhatikan perkembangan akademik anaknya.⁴⁹

Dampak lainnya adalah adanya perilaku agresif. Beberapa kasus kekerasan merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik kekerasan secara verbal maupun non-verbal. Perilaku agresif juga disebabkan oleh adanya kecemasan anak.⁵⁰ Jadi untuk menghindari adanya sikap agresif perlu dengan merekayasa faktor-faktor yang menjadi penyebabnya ini. Dalam rangka mengantisipasi kekerasan ini perlu menggunakan pendekatan khusus seperti pendekatan biologis, sosiologis, situasional dan pendekatan humanis. Namun apapun pendekatan yang digunakan, akan gagal apabila akar masalahnya tidak terselesaikan. Perilaku ini muncul sebagai bentuk keinginan anak untuk

⁴⁹ Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z, "Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Pascasarjana*, (2018). h. 3

⁵⁰ Muarifah, A. "Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas*". *Indonesian Psychological Journal* (2005). h. 4

mendapatkan perhatian dari orang lain karena tidak ia dapatkan di rumah. Selain itu juga karena kurangnya pengawasan dan pembiasaan akhlak yang baik dari orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa *broken home* menyebabkan perilaku menyimpang.⁵¹

Keluarga yang *broken home* juga mempunyai dampak pada kenakalan anak, kuranya bekal ilmu agama bagi anak. Dampak ini bisa dampak langsung atau pun tak langsung sebagai alam bawah sadar si anak. Selain itu *broken home* juga bisa mengakibatkan keputusan, retaknya hubungan orang tua-anak serta kecenderungan bunuh diri.⁵²

6. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Broken Home*

Menurut Hasan Langgulung, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Memberi tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang teguh dengan ajaran-ajaran agama dengan sempurna.
- b. Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, anak melakukannya atas kemauan sendiri dan dapat merasakan ketentraman sebab mereka melakukannya.
- c. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah di mana anak berada.
- d. Membimbing anak membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti keagungan-Nya.
- e. Menuntun anak turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama

⁵¹ Musyarafah, D. A., & Lukmawati, L. "Perilaku Menyimpang pada Remaja Punk di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* (2019). h. 3

⁵² Aryani, N. D. (2015). *Hubungan orang tua-anak, penerimaan diri dan keputusan pada remaja dari keluarga broken home*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif.

B. Informan Penelitian

¹ Gunawan, Imam, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.²

Adapun pertimbangan dalam menentukan informan penelitian ini adalah:

- a. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka.
- b. Berdomisili di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.
- c. Remaja dari keluarga *broken home* dengan usia 15-17 tahun.
- d. *Broken home* karena perceraian orang tua.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka yang layak menjadi informan penelitian sebanyak 8 orang.

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Tahap persiapan. Tahap ini meliputi: permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrumen.
- b. Tahap penelitian. Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu observasi, wawancara maupun dokumentasi.

² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif DAN R&D* (25 ed.). Bandung: ALPABETA. (2017). h. 7

- c. Tahap penyelesaian. Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian sekitar). Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Dewi Sadiyah, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti³. Pengamatan ini dilakukan di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses

³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87.

pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁴ Proses pelaksanaannya dengan menyiapkan pedoman wawancara serta alat bantu berupa buku catatan dan alat perekam untuk merekam hasil wawancara. Pedoman wawancara peneliti gunakan untuk memudahkan peneliti dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home* serta kontribusi agama terhadap perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home*

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendis tribusian informasi kepada informan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵Metode dokumentasi dalam dokumen ini adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.

Melalui metode ini peniliti mengumpulkan data dari seperti foto-foto, dokumen kartu keluarga, akte cerai dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian kualitatif yaitu Reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Tanggerang : Kencana, 2016). H. 82.

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Tanggerang : Kencana, 2016). h. 90

kesimpulan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data terkumpul.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memilih data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Lalu menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

2. Sajian Deskripsi Data (*Data Display*)

Menyajikan data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi. Alur sajiannya sistematis.

3. Penyimpulan atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan atas apa yang disajikan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam.
- b. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.
- 2) Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih *valid*.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitaian untuk melihat Prilaku Sosial Remaja Broken Home dalam perspektif islam di Kelurahan Bentiring.

⁶ Sugiono, *Metode Peneliditan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Bentiring

Bentiring dahulunya masih termasuk ke dalam daerah Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Pada Tahun 1986-1987 desa Bentiring masuk Kota Madya Bengkulu dan masih berstatus desa Kecamatan Muara Bangkahulu.

Sejak tahun 1975-1978, Kelurahan Bentiring Dusun Bentiring Permarga Perwatin 12 Kecamatan Talang Empat didiami oleh suku Lembak (merupakan tanah ulayat) pada tahun 1982 status statusnya menjadi Desa yang Dikepalai oleh Kepala Desa (KaDun).

Pada tahun 2000 terjadi peleburan desa menjadi Kelurahan, dan Desa Bentiring akhirnya menjadi sebuah Kelurahan Bentiring. Pada tahun 2004 Kelurahan Bentiring dimekarkan menjadi 2 kelurahan Bentiring induk dan Bentiring Permai hingga sekarang.¹

Luas wilayah Kelurahan Bentiring adalah 500 m². Adapun batas wilayah Kelurahan Bentiring adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Air Bangkahulu.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Bentiring Permai.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rawa Makmur dan Bentiring Permai dan Air Bangkahulu.

2. Kondisi Penduduk

Penduduk di kelurahan Bentiring berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, namun mayoritas penduduk kelurahan Bentiring beragama

¹ Sumber : Dokumen Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu. Kota Bengkulu. Tahun 2021.

Islam dan bersuku Lembak, namun ada juga beberapa yang berstatus masyarakat pendatang. berikut data penduduk Kelurahan Bentiring :

Tabel 4.1

Jumlah penduduk

Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
2662	4249	4121

Sumber : Dokumen Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu, 2021

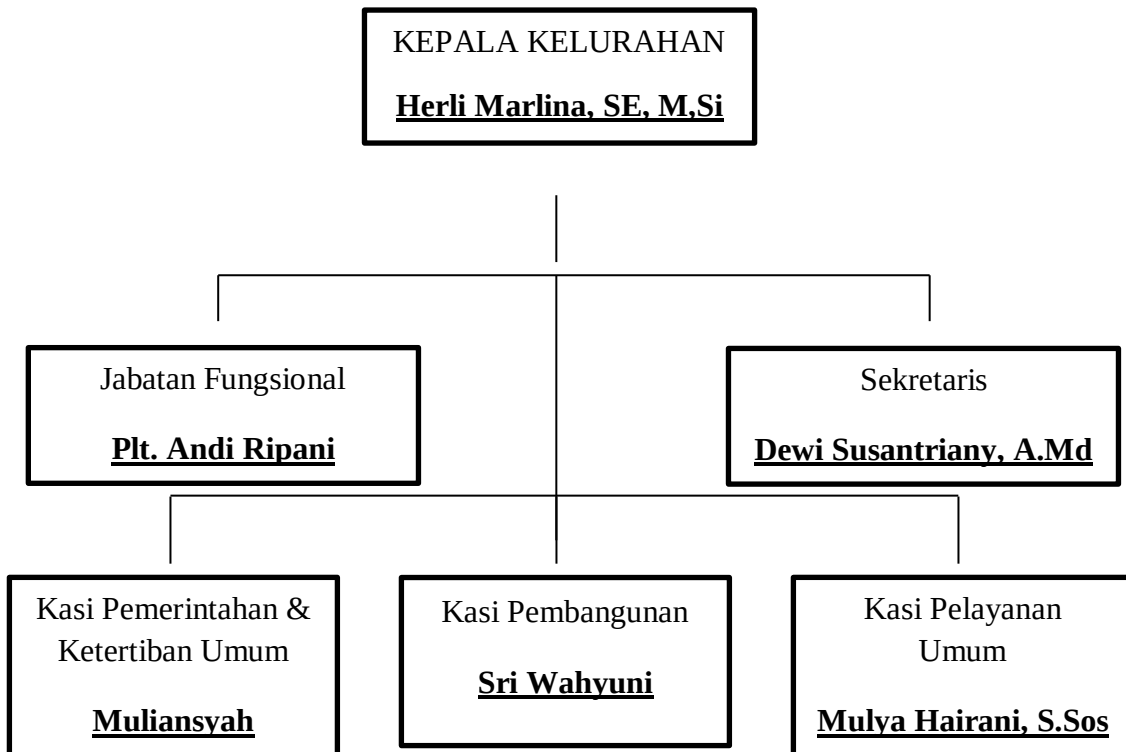
3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bentiring

Di Kelurahan Bentiring memiliki sarana ibadah yang dimana mayoritas masyarakatnya adalah muslim, yaitu terdapat 12 masjid yang berada di Kelurahan Bentiring. Dan di Kelurahan Bentiring terdapat sarana pendidikan yaitu 8 TK baik swasta maupun Negeri, SD Negeri 72, SD Negeri 89, SMP Negeri 22, dan SMA Negeri 9, LPKA dan Lapas Kelas II A Bentiring.

4. Struktur Organisasi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kelurahan Bentiring
Kota Bengkulu



B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang informan. Dengan jumlah informan tersebut peneliti sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memberikan pemaparan yang lengkap mengenai informan maka peneliti akan memaparkan profil informan dengan memberikan biodata pribadi, tempat tanggal lahir, lingkungan keluarga, latar kehidupan informan. Pada penelitian ini, seluruh informan meminta identitasnya disamarkan menggunakan nama inisial agar identitas informan terjaga kerahasiannya dan tidak diketahui oleh banyak pihak. Berikut profil informan yang di wawancarai peneliti :

1. Informan I

Informan pertama adalah perempuan berinisial SW, perempuan berusia 16 tahun. Lahir di Bengkulu, pada tanggal 8 Juni 2006, dia memiliki hobi menggambar dan cita-citanya adalah guru. SW anak kedua dari 3 saudara. Kakak laki-lakinya sudah menikah dan tinggal di Sumatra Barat. Adik perempuannya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Kedua orang tua SW berpisah 3 tahun yang lalu, sejak saat itu SW tinggal bersama ibu dan adik perempuannya, sementara ayahnya sudah menikah lagi dan tinggal di Luar Kota Bengkulu.

Awalnya SW adalah anak yang ceria, suka berbaur dengan lingkungannya, dan SW termasuk salah satu siswa berprestasi di sekolahnya. Namun sejak ayah dan ibu SW berpisah, SW menjadi anak yang pendiam, tidak suka berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungan dan prestasi SW sangat menurun dapat dilihat dari nilai rapot SW. SW lebih suka menghabiskan waktunya di rumah, kesehariannya setelah pulang sekolah membantu ibunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan menyetrika pakaian.

2. Informan II

Informan kedua adalah perempuan berinisial WD, perempuan berumur 16 tahun. Lahir di Bengkulu, pada tanggal 03 April 2006, dia memiliki hobi bernyanyi dan cita-citanya adalah menjadi Dosen. WD anak pertama dari dua saudara. Adik laki-lakinya duduk di bangku Sekolah Dasar. Sejak orang tua WD berpisah, dia tinggal bersama ayah dan adiknya, ibunya sudah menikah lagi dan tinggal di Malaysia.

Awalnya, WD adalah anak yang suka bersosialisasi di Masyarakat, suka bermain dan cenderung anak yang manja. Namun Sejak orang tua WD berpisah, WD menjadi anak yang pendiam dan tertutup. WD lebih banyak berdiam diri di rumah dan dia juga suka menyendiri daripada bergaul dengan teman sebayanya.

3. Informan III

Informan ketiga adalah BS, perempuan berumur 17 tahun. Lahir di Bengkulu, pada tanggal 05 Mei 2005, dia memiliki hobi membaca dan menulis dan cita-citanya menjadi Bidan. BS adalah anak sulung, ayah dan ibu BS berpisah saat ia berumur 10 tahun. Ayah dan ibu BS sudah menikah lagi. Hal tersebut tidak membuat BS berputus asa, dia tetap semangat untuk meraih cita-citanya.

BS tinggal bersama neneknya sedari kecil. BS adalah anak yang rajin, setiap hari dia selalu membantu neneknya mengerjakan pekerjaan rumah mulai dari mencuci piring, mencuci baju, menyetrika hingga membersihkan rumah. BS sangat suka bermasyarakat, dia selalu mengikuti kegiatan di lingkungannya dan tak jarang BS selalu menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Kondisi BS menjadi anak broken home membuat BS merasa sedih, terutama dengan omongan tetangga terkadang menyakiti hatinya. Namun, Hal tersebut tidak membuat BS patah semangat untuk meraih cita-citanya dan selalu berbuat baik untuk semua orang.

4. Informan IV

Informan keempat adalah NI, perempuan berumur 15 tahun. Lahir di Bengkulu, 02 Februari 2007, dia memiliki hobi memasak dan cita-citanya menjadi pengusaha di bidang kuliner. NI adalah anak kedua dari dua saudara. Kakak perempuannya sudah menikah dan sejak saat itu, dia hanya tinggal bersama ibunya.

Awalnya, NI adalah anak yang ceria dan suka berbaur dengan lingkungan. Namun sejak orang tuanya berpisah, NI menjadi pribadi pendiam, pemalu dan sedikit tertutup. Perceraian orang tuanya membuat NI trauma pada laki-laki, ia menganggap bahwa semua laki-laki itu tidak baik. NI trauma karena saat belum berpisah, ibunya kerap mendapatkan Kdrt dan ayahnya gemar selingkuh. Hal tersebut membuat NI berprinsip bahwa dia tidak ingin menikah, hal ini terbukti ketika ada laki-laki yang ingin berteman dekat dengannya namun ia selalu berusaha menjauh.

5. Informan V

Informan kelima adalah AR, laki-laki berumur 17 tahun. Lahir di Padang, 30 Mei 2005, dia memiliki hobi mengedit Vidio dan cita-citanya menjadi fotografer. AR adalah anak pertama dari dua saudara, adik perempuannya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. AR tinggal bersama ayah dan adiknya, ibu AR sudah menikah lagi. Ayah AR bekerja sebagai pedagang, jika ada waktu luang AR kerap membantu ayahnya berjualan.

Ayah dan ibu AR berpisah sejak 1 tahun yang lalu. pada saat kejadian tersebut, AR menjadi anak yang nakal, prestasi disekolahnya menurun, suka berkelahi dan gemar sekali minum alkohol. AR mengaku bahwa dia melakukan hal tersebut karena stress akibat perceraian orang tuanya, namun beberapa bulan terakhir AR menunjukkan perubahan pada dirinya, dia menjadi pribadi yang lebih baik, aktifitas yang buruk mulai ia tinggalkan. AR mulai menerima keadaannya sebagai anak broken home, dia menjalankan aktifitasnya seperti biasanya. AR termasuk salah satu orang yang aktif di masyarakat, sifatnya yang ramah tamah dan suka bergaul membuat AR memiliki banyak teman di lingkungan tempat tinggalnya

6. Informan VI

Informan keenam adalah SE, laki-laki berumur 16 tahun. Lahir di Kepahiang, 23 Januari 2006, dia memiliki hobi menonton YouTube dan bermain game dan cita-citanya menjadi polisi. SE anak sulung dari pasangan Bapak TR dan Ibu DS. Saat kecil dia tinggal di Kepahiang, kedua orang tuanya bercerai saat ia kelas 7 SMP, ayah dan Ibunya sudah menikah lagi. Pada saat memasuki kelas 8 SMP, SE memutuskan untuk tinggal di Kota Bengkulu dan pindah sekolah di Kota Bengkulu dengan menyewa kontrakan di daerah Bentiring.

Awalnya SE anak yang ceria, senang bermain di lingkungan masyarakat, suka jalan-jalan, suka berkegiatan sosial baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun, setelah Broken Home SE menjadi anak yang

murung, mentalnya down, sering melamun dan suka sendiri. Hal tersebut menjadi kebiasaan SE hingga membentuk karakter SE saat ini.

7. Informan VII

Informan ketujuh adalah FA, perempuan berumur 16 tahun. Lahir di Palembang, 14 April 2006, dia memiliki hobi menonton YouTube dan cita-citanya menjadi guru. FA merupakan anak ketiga dari tiga saudara. Semua kakak FA laki-laki dan tinggal bersama ayahnya. Ibu FA sudah menikah lagi. Ayah dan Ibu FA Sudah bercerai sejak 3 tahun yang lalu, awalnya FA tinggal bersama ayah dan kakaknya, namun 2 tahun yang lalu FA tinggal bersama Tante dan pamannya di Kelurahan Bentiring.

FA yang sejak kecil memang telah akrab dengan sang ibu, membuatnya secara sadar maupun tidak sadar mulai menirukan yang dilakukan ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci baju mencuci piring dan sebagainya.

Pasca perceraian kedua orang tuanya, FA sempat stress dan merupakan titik terpuruk yang pernah dia rasakan. FA sempat down dan berputus asa, tidak mau berinteraksi dengan siapapun bahkan FA pernah berniat untuk meninggalkan Kota Bengkulu. Hal inilah yang membuat FA menjadi pribadi yang introvert, pendiam dan tertutup. Namun seiring waktu berjalan, FA mulai menerima keadaan dan FA percaya ini adalah takdir dari Tuhan. Sekarang FA fokus untuk menyelesaikan pendidikannya agar di kemudian hari dia bisa meraih cita-citanya

8. Informan VIII

Informan kedelapan adalah MJ, perempuan berumur 17 tahun. Lahir di Bengkulu, 25 Juni 2005, dia memiliki hobi membaca dan cita-citanya menjadi Pengusaha. MJ merupakan anak tunggal dari bapak BC dan Ibu WF. Kedua orang tua MJ berpisah sejak 4 tahun yang lalu.

Pasca perceraian kedua orang tuanya, MJ tinggal bersama ibu dan neneknya. Ibu MJ berprofesi menjadi Perawat di salah satu Rumah sakit di

Kota Bengkulu. Keseharian MJ sepulang sekolah menghabiskan waktu dirumah. MJ anak yang pemalu tertutup, hal tersebut membuat MJ jarang dikenal dan mengenal masyarakat setempat. MJ lebih suka menyendiri, tidak suka keramaian. Setelah menjadi anak broken home, MJ malas berinteraksi lama-lama dengan orang lain dan kurang percaya dengan omongan orang lain.

Tabel 4.2
Profil Informan

Nama	Jenis Kelamin	Umur
SW	Perempuan	16 Tahun
WD	Perempuan	16 Tahun
BS	Perempuan	17 Tahun
NI	Perempuan	15 Tahun
AR	Laki-Laki	17 Tahun
SE	Perempuan	16 Tahun
FA	Laki-laki	16 Tahun
MJ	Perempuan	17 Tahun

C. Hasil Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan batasan masalah penelitian ini mengkaji tentang perilaku sosial remaja dari keluarga broken home yang difokuskan pada indikator kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain.. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian yaitu remaja dari keluarga broken home yang ada di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

1. Kerja sama remaja dari keluarga *broken home*

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara

tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri.²

Pada saat wawancara dengan informan, peneliti menanyakan apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hasil wawancara akan dipaparkan dibawah ini :

Informan pertama, SW mengatakan :

“Tidak kak, saya tidak pernah ikut kegiatan sosial, saya juga tidak suka berbaur di lingkungan sosial karena menurut saya itu hal yang merepotkan kak.”³

Informan WD mengatakan :

“Sebenarnya saya tidak suka kak. pernah sekali saya ikut kegiatan membersihkan masjid, itu karena dipaksa ayah saya kak. Ya karena dipaksa mau bagaimana lagi, tapi sebenarnya saya tidak suka berpartisipasi dalam kegiatan sosial.”⁴

Sedangkan Informan BS mengatakan:

“Iya, kalau berpartisipasi saya cukup berpartisipasi dengan kegiatan lingkungan sosial, seperti kegiatan hari Minggu gotong royong, saya selalu ikut membersihkan masjid kak dan kayak kegiatan maulid nabi dan isra' mijra', saya selalu berkontribusi sebagai panitia acara kak.”⁵

² Debbie Clayto Dan Mercer Jenny, *Psikologi Sosial* , (Jakarta Timur:PT.Gelora Aksara Pratama, 2012)., h. 45

³ SW, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2022

⁴WD, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

⁵ BS, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2022

Kemudian, informan NI mengatakan :

“Jarang kak, saya termasuk anak rumahan kak. Saya lebih suka menghabiskan waktu dirumah kak. Selain saya orangnya mudah kelelahan dan gampang sakit, saya juga tidak suka keramaian kak.”⁶

Informan AR mengatakan :

“Ya kak, saya orangnya suka berkegiatan kak. Jadi semisal ada kegiatan di lingkungan masyarakat, saya pasti ikut kak karena saya suka berkegiatan dan ketemu teman-teman yang baru juga terkadang kak.”⁷

Informan SE mengatakan :

“Ya jarang sih kak, kadang-kadang aja. Misalnya ada teman yang mengajak gitu, itupun kalo aku suka aku ikutin. Kalo untuk niat diri sendiri atau aku datang sendiri untuk kegiatan sosial aku tidak pernah kak.”⁸

Informan FA mengatakan :

“Tidak kak, saya jarang mengikuti kegiatan sosial, bahkan tidak pernah. Contoh kecilnya aja, tetangga saya nikahan. Saya tidak pergi kak karena waktu itu tidak ada teman. Jadi ya, saya memilih dirumah aja. Saya tu orangnya pendiam kak, pemalu juga kak.”⁹

Informan MJ :

“Jarang kak, kemaren saya diajak untuk jadi panitia lomba maulid nabi, saya tolak kak. Karena saya tidak mau repot kak hehe. Saya lebih suka dirumah aja kak.”¹⁰

⁶ NI, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

⁷ AR, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2022

⁸ SE, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2022

⁹ FA, Wawancara, Tanggal 25 Juni 2022

¹⁰ MJ, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dijelaskan bahwa 2 dari 8 informan yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan masjid mayoritas diikuti remaja yang memiliki orang tua yang lengkap baik ayah maupun ibu. Remaja dari keluarga *broken home* jarang sekali peneliti temukan pada saat kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.¹¹

Kemudian, peneliti kembali menanyakan apakah anda bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan sebagai berikut :

Informan SW mengatakan :

“Sulit, saya lebih banyak diam, walaupun ada yang berbicara dengan saya, saya akan menjawab seadanya saja.”¹²

Informan WD mengatakan :

“Jika masyarakatnya banyak yang saya kenal mungkin bisa, tapi jika itu lingkungan baru pasti susah.”¹³

Informan BS mengatakan :

“Untuk menyesuaikan diri bisa dikatakan bisa, karena menurut saya kita memang perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain kak.”¹⁴

¹¹ Obseravsi pada 26 Juni 2022

¹² SW, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2022

¹³ WD, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

¹⁴ BS, Wawancara , Tanggal 28 Juni 2022

Informan NI mengatakan :

“Tidak terlalu sih kak, saya kan orangnya tertutup, saya jarang banget berbaur sama orang, cerita panjang lebar saya tidak suka. Saya berinteraksi jika menurut saya itu penting aja kak.”¹⁵

Informan AR mengatakan:

“Alhamdulillah bisa kak, saya tau penempatan diri saya gimana sama masyarakat, saya tidak akan berbuat sesuatu yang mereka ga suka kak. Saya juga kalo kumpul-kumpul nyambung juga cerita-cerita sama mereka kak.”¹⁶

Informan SE mengatakan :

“Ya tergantung kak, tapi sejujurnya aku jarang keluar rumah kak, jarang banget berbaur apalagi kalo ada tetangga baru. Aku lebih suka diam diri dirumah, karena aku tak suka keramaian.”¹⁷

Informan FA :

“Jujur aja tidak kak, karena sulit bagi saya dengan kondisi yang broken home kak. Saya lebih suka dirumah aja kak, saya malas berbaur dengan tetangga kak, karena tetangga saya ribet nanya-nanya tentang orang tua saya. Jadi ya, saya kurang nyaman kak, sulit untuk menyesuaikan diri kak.”¹⁸

Informan MJ :

“Bisa kak kalo untuk tetangga kiri kanan saya. Tapi kalo untuk lingkungan yang luas, saya jarang banget berbaur kak.”¹⁹

¹⁵ NI, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

¹⁶ AR, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2022

¹⁷ SE, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2022

¹⁸ FA, Wawancara, Tanggal 25 Juni 2022

¹⁹ MJ, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar remaja dari keluarga broken home belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa remaja dari keluarga *broken home* jarang sekali untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

2. Simpati dan empati remaja dari keluarga *broken home*

Terkait indikator simpati dan empati. Peneliti menanyakan apakah anda suka menolong orang lain. Hasil wawancara akan dipaparkan dibawah ini :

Informan pertama, SW mengatakan :

“Saya akan menolong orang yang meminta bantuan kepada saya, karena menolong orang adalah kewajiban setiap orang kak.”²⁰

Informan WD mengatakan :

“Saya suka menolong orang lain jika tidak ada yang bisa menolong orang tersebut. seperti kemarin, teman saya meminjam uang lalu saya pinjamkan kak.”²¹

Sedangkan Informan BS mengatakan :

“Kalau untuk menolong orang lain menurut saya itu adalah kewajiban, jadi selagi kita bisa membantuku kenapa tidak kan, sesama manusia kita harus tolong menolong kak, seperti contoh kecilnya kak, tetangga saya tu siang jarang banget dirumah karena kerja kak, saat sore hari atau mau hujan saya selalu bantu angkat pakaian dia dengan inisiatif saya sendiri kak.”²²

²⁰ SW, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2022

²¹ WD, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

²² BS, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2022

Kemudian Informan NI mengatakan :

“Untuk menolong orang ya sekedarnya aja kak, jika orang tersebut minta bantuan ya saya bantu kalo saya bisa. Kalo saya tidak bisa bantu, saya terus terang bilang tidak bisa kak. Kemarin ada teman yang mau mijam laptop, karena laptop saya lelet jadi ya tidak saya kasih kak.”²³

Informan AR mengatakan :

“Suka kak, karena kan setiap manusia pasti membutuhkan orang lain kak. Apabila saya suka menolong orang lain, saat saya kesulitan pasti orang lain juga akan sigap menolong saya. Itu prinsip yang saya pegang saat sedang menolong orang lain kak.”²⁴

Informan SE mengatakan :

“Ya, misalnya ada yang minta tolong kalo aku bisa aku bantuin. Pernah waktu itu ada yang nanyain alamat, karena saya tau ya saya antar aja kak daripada mereka nyasar nanti kak.”²⁵

Informan FA mengatakan :

“Ya kak, kalo ada yang minta bantuan sama saya, ya saya tolong kak misalnya saya bisa. Karena ga enak kalo kita lagi susah ga ada yang bantu. Jadi ya, saya bantu semampu saya kak.”²⁶

Informan MJ mengatakan :

“Misalnya ada yang minta bantuan saya, saya bantu kak. Tapi kalo membantu dengan inisiatif tidak pernah kak.”²⁷

²³ NI, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

²⁴ AR, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2022

²⁵ SE, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2022

²⁶ FA, Wawancara, Tanggal 25 Juni 2022

²⁷ MJ, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana perilaku anda terhadap tetangga yang terkena musibah. Hasil wawancara akan dipaparkan dibawah ini:

Informan SW mengatakan :

“tergantung musibahnya, jika hanya saya yang ada disana mungkin akan saya bantu, tapi jika ada orang lain saya biarkan orang lain saja yang bertindak, saya lebih baik diam.”²⁸

Informan WD mengatakan :

“Pasti saya bantu kak, apalagi tetangga dekat rumah, sebisa mungkin pasti saya bantu.”²⁹

Informan BS :

“Untuk tetangga yang terkena musibah ya pasti saya akan tergerak hati untuk saling menolong, seperti ada banjir kemaren, saya ikut turun kelapangan melihat kondisi dan menolong warga juga kak.”³⁰

Informan NI :

“Ya, sedikit simpati juga kak, kerena kan saya juga punya perasaan kak. Tetapi untuk actionnya tidak ada kak, selagi ada orang lain yang membantu itu lebih baik kak. Karena saya orangnya ga mau ribet dan tidak mau ikut campur urusan orang lain kak.”³¹

Informan AR megatakan :

“Saya dengan sigap akan membantu kak, sebisa saya pasti akan saya bantu kak. Saya membantunya juga tulus kak tanpa minta imbalan apapun.

²⁸ SW, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2022

²⁹ WD, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

³⁰ BS, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2022

³¹ NI, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Karena kewajiban kita saling membantu ya kan kak. Jadi saya punya rasa empati saya pada mereka yang terkena musibah kak.”³²

Informan SE :

“Ya, kalo aku si ga mau ribet kak. Selagi masih ada yang bantuin dia. Contohnya kayak kemaren, rumah dia kebanjiran. Banyak tetangga-tetangga lain yang bantuin, aku ga ikutan kak.”³³

Informan FA :

“Gimana ya kak, ya saya lihat aja dari kejauhan kak. Selagi itu bukan ibu dan adik saya yang kena musibah. Ya saya biasa aja kak, ga terlalu pusing-pusing amat mikirin orang kak.”³⁴

Informan MJ :

“Tentunya ikut berduka cita kak, kayak kemaren kan ada tetangga yang meninggal. Saya dengan sigap membantu dan menghibur keluarganya kak. Saat mereka butuh sesuatu pasti saya langsung tolong kak.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, remaja dari keluarga *broken home* memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang menjelaskan bahwa sebagian besar informan suka menolong orang lain.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat remaja dari keluarga *broken home* memiliki empati yang tinggi terhadap tetangga yang terkena musibah. Hal ini dapat dilihat dari musibah kebanjiran, remaja dari keluarga *broken home* terutama yang

³² AR, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2022

³³ SE, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2022

³⁴ FA, Wawancara, Tanggal 25 Juni 2022

³⁵ MJ, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

berada di sekitar lokasi akan turut serta dalam memberikan bantuan pada warga tersebut.³⁶

3. Menghormati orang lain

Terkait indikator menghormati orang lain, peneliti menanyakan apakah anda pernah bermasalah atau membuat keributan dengan orang lain. Peneliti telah melakukan wawancara yang hasilnya sebagai berikut :

Informan SW mengatakan :

“Saya tidak suka membuat masalah apalagi keributan yang akan memancing keramaian, saya tidak suka menjadi pusat perhatian, jika seseorang mencari masalah dengan saya dan itu masalah sepele maka saya lebih baik mengalah.”³⁷

Informan WD mengatakati :

“Saya tidak suka keributan. Saya lebih suka ketenangan kak.”³⁸

Informan BS mengatakan :

“Kalo untuk membuat keributan tidak kak, saya orangnya tidak suka bermasalah, tapi kalo salah paham pasti ada kak, karena beda orang beda jalan pemikiran kak, tapi Alhamdulillah saya selalu mengatasinya dengan baik dan dengan kekeluargaan kak.”³⁹

Informan NI mengatakan :

“Tidak pernah kak, selagi saya dan adik saya tidak ada gangguan dari pihak lain, saya juga tidak akan mengganggu kak. Lagian saya ga suka ribut-ribut kak. Jika ada salah paham, lebih baik mengalah aja kak.”⁴⁰

³⁶ Observasi pada 30 Juni 2022

³⁷ SW, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2022

³⁸ WD, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

³⁹ BS, Wawancara, Tanggal 28 Juni 2022

⁴⁰ NI, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Informan AR mengatakan :

“Alhamdulillah untuk saat ini tidak pernah kak, lingkungan saya juga bersahabat. Selagi saya dan ibu saya tidak terganggu maka saya juga tidak akan ganggu orang kak.”⁴¹

Informan SE mengatakan :

“Tidak pernah kak, karena aku ga pernah gangguin orang. Aku juga ga suka ribut-ribut kak. Misalnya ada tetangga yang julid sama aku, aku mendingan diam aja kak, ga peduli omongan orang lain selagi tidak merugikan aku kak.”⁴²

Informan FA mengatakan :

“Tidak pernah kak, saya juga gamau jadi pusat perhatian. Jadi misalnya ada masalah kecil ya saya hilangin aja, daripada ribut-ribut sama orang. Pernah dulu ada yang menghina ibu saya, selagi dia tidak main fisik ya saya biasa aja. Daripada mendengarkan omongan orang yang tidak ada habisnya, buang-buang waktu saya aja kak.”⁴³

Informan MJ mengatakan :

“Tidak pernah kak, karena saya ga mau pusing kak. Saya tidak suka ribut-ribut kak. Saya ngalah aja apabila ada yang ngajak saya debat kak.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh informan tidak pernah bermasalah atau membuat keributan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa di

⁴¹ AR, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2022

⁴² SE, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2022

⁴³ FA, Wawancara, Tanggal 25 Juni 2022

⁴⁴ MJ, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu jarang sekali ada masalah dan keributan di lingkungan masyarakat.⁴⁵

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara anda menerapkan etika terhadap orang lebih tua. Hasil wawancara dengan informan akan dipaparkan di bawah ini :

Informan SW :

"Saya sangat menghormati orang yang lebih tua kak, apalagi ibu saya. Sejak ditinggal ayah, saya semakin Hormat pada ibu saya, selalu selalu mendengarkan omongannya, saya lakukan perintahnya dan saya tidak pernah melawan perkataan ibu saya."⁴⁶

Informan WD :

"Ya, tentunya saya sangat menghormatinya kak. Karena saya dari kecil selalu diajarkan untuk hormat dan patuh kepada orang yang lebih tua."⁴⁷

Informan NI mengatakan :

"Dengan cara berbicara yang lemah lembut, tidak melawan kak, gitu etika saya kepada orang tua kak."⁴⁸

Informan AR mengatakan :

"Dengan cara tidak melawan dan patuh kak, jangan membentak orang tua kak, volume suara saat berbicara dengan orang tua dikecilkan sedikit kak."⁴⁹

⁴⁵ Observasi pada 20-30 Juni 2022

⁴⁶ SW, Wawancara, Tanggal 20 Juni 2022

⁴⁷ WD, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022

⁴⁸ NI, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2022

⁴⁹ AR, Wawancara, Tanggal 24 Juni 2022

Informan SE mengatakan :

“Saya tuh kak, kalo orang tuanya bawel, saya juga kesel kadang-kadang kak.”⁵⁰

Informan FA mengatakan :

“Ya, kalau orang tuanya salah ya saya emosi juga kak. Kadang-kadang misalnya dijalan banyak orang tua yang ga paham lalu lintas atau berkendara seenaknya aja, saya suka emosi kak. Lalu saya marah akhirnya kak.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa remaja dari keluarga *broken home* sudah menerapkan etika yang baik kepada orang tua. Walaupun ada beberapa diantara mereka yang belum menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua.

D. Pembahasan dari hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskripsi analisis untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan hasil wawancara dengan informan tentang Perilaku Sosial Remaja dari keluarga *broken home* di Kelurahan Bentiring di Kota Bengkulu. Sesuai dengan batasan masalah penelitian, perilaku sosial remaja dari keluarga yang diteliti difokuskan pada indikator kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain. Selanjutnya peneliti akan membahas 3 perilaku sosial tersebut dalam uraian di bawah ini :

a. Analisis indikator kerja sama remaja dari keluarga *broken home*

Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan

⁵⁰ SE, Wawancara, Tanggal 26 Juni 2022

⁵¹ FA, Wawancara, Tanggal 25 Juni 2022

inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.⁵²

Berdasarkan temuan penelitian pada kerja sama sosial, terdapat dua informan yang mencerminkan perilaku sosial ini yaitu informan BS dan informan AR. Informan BS dan informan AR sangat berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan masyarakat, mereka juga tidak memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat serta mereka bisa menyesuaikan diri di masyarakat.

Enam informan lainnya, yaitu SW, NI, SE, FA, WD, MJ belum bisa menjalin kerja sama di lingkungan masyarakat. Mereka tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka juga memiliki kesulitan saat berinteraksi di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung memiliki kepribadian tertutup sehingga sangat jarang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial di masyarakat. Kemudian salah satu informan menyatakan bahwa berada di rumah jauh lebih menyenangkan daripada bermasyarakat, karena menurutnya kegiatan sosial itu sangat merepotkan.

b. Analisis indikator simpati dan empati remaja dari keluarga *broken home*

Perilaku sosial menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa remaja dari keluarga *broken home* memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi di lingkungan

⁵² Debbie Clayto Dan Mercer Jenny, *Psikologi Sosial*, (Jakarta Timur:PT.Gelora Aksara Pratama, 2012)., h. 45

masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, remaja dari keluarga *broken home* cenderung suka menolong orang lain. Karena menurut mereka menolong orang lain merupakan kewajiban setiap orang.

Selain itu, dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa remaja dari keluarga *broken home* simpati dan empati pada tetangga yang terkena musibah. Seperti informan BS yang membantu tetangganya kebakaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada AR yang menyatakan bahwasanya jika ada tetangga yang terkena musibah, Ia akan dengan cepat akan membantu dengan tulus tanpa meminta imbalan apapun.

c. Analisis indikator menghormati orang lain.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa remaja dari keluarga *broken home* mencerminkan perilaku menghormati orang lain dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi pada seluruh informan bahwasanya seluruh informan tidak pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa remaja dari keluarga *broken home* sudah menerapkan etika yang baik kepada orang tua. Seperti informan SW yang menyatakan bahwa Ia sangat menghormati orang yang lebih tua, apalagi ibunya. Ia selalu mendengarkan perkataan ibunya, mengikuti perintahnya dan tidak pernah melawan kepada orang yang lebih tua. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan NI,

bahwa Ia sudah menerapkan etika kepada yang lebih tua dengan cara berbicara yang lembut tanpa mebentak dan tidak melawan dengan orang yang lebih tua.

Walaupun ada beberapa diantara mereka yang belum menerapkan etika terhadap orang yang lebih tua. Namun, mayoritas remaja dari keluarga *broken home* sudah menerapkan etika kepada yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian dapat disimpulkan perilaku sosial remaja dari keluarga *broken home* sebagai berikut :

1. Kerja Sama

Remaja dari keluarga *broken home* belum bisa menjalin kerja sama di lingkungan masyarakat. Mereka tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Mereka juga memiliki kesulitan saat berinteraksi di lingkungan masyarakat.

2. Simpati dan empati

Remaja dari keluarga *broken home* memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung suka menolong orang lain. Karena menurut mereka menolong orang lain merupakan kewajiban setiap orang. Mereka juga menunjukkan simpati dan empati pada tetangga yang terkena musibah.

3. Menghormati orang lain

Remaja dari keluarga *broken home* mencerminkan perilaku menghormati orang lain dengan baik. Mereka tidak pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain. Remaja dari keluarga *broken home* juga sudah menerapkan etika yang baik kepada orang tua.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis dan mengambil kesimpulan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

4. Bagi orang tua remaja dari keluarga *broken home* diharapkan untuk lebih meningkatkan dan memperbanyak komunikasi dan mengawasi remaja-remajanya saat remaja berada di lingkungan masyarakat.
5. Bagi masyarakat diharapkan adanya kepedulian terhadap remaja dari keluarga *broken home* dengan cara memberikan teladan yang baik bagi remaja serta memberikan teguran dan pengarahan agar remaja dari bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.
6. Bagi Remaja dari Keluarga *broken home* diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri di masyarakat, lebih peduli terhadap lingkungan sosial serta mampu untuk meminimalisir perilaku kurang sosial. Karena hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran agama islam

DAFTAR PUSTAKA

- A Syamsul Bahrin, (2019), *Skripsi : Prilaku Sosial Remaja dalam Menggunakan Ruang Publik Perkotaan* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).
- Abu Ahmadi, (2009) *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Ali, M. (2014) *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. (Jakarta. Bumi Perkasa).
- Aryani, N. D. (2015). Hubungan orang tua-anak, penerimaan diri dan keputusan pada remaja dari keluarga broken home. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*.
- Aziz, Mukhlis. (2015) "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh)." *Jurnal Al-Ijtima'iyah*.
- Basir, Sofyan. (2019), "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 6.2.
- Elizabeth. B. Hurlock, (2002) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga).
- Fatmawaty, Riryn. (2017) "Memahami Psikologi Remaja." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- George Ritzer, (2002) *Sociology; a Multiple Paradigm Science*, terj. Alimandan, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda (Ed. I, Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

- Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. (2018). Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*.
- Hanifa Nur Aulia, (2017) Skripsi : *Prilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona. (2018), "Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Hurlock, B. Elizabeth. (2012) . *Perkembangan Anak*. (Jakarta:Erlangga).
- Husnah Faiqatul, *Aliran Psikoanalisis dalam Perspektif Islam*, vol. 5 No.2, pp. 99-112, DOI: 10.15408/sjsbs.v5i2.9411
- Ibrahim Amini, (2006), *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta; Al-Huda).
- Imron Muttaqin, (2019) *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken home*, Jurnal studi Gender dan Anak.
- Isnaini, Yossi, (2019) Skripsi : *Pemahaman siswa terhadap kondisi keluarga Broken Home di SMAN 02 Rambatan, IAIN Batusangkar*)
- James P. Chaplin dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, (2010) *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Jenny Mercer dan Debbie Clayto, (2012), *Psikologi Sosial*, Penerbit Erlangga, (PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta Timur).
- Jhon W. Santrock, (2007), *Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terj. dari *Adolescence, Eleventh Edition Jilid 1* oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga).

Kartini Kartono dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, Pengantar Psikologi untuk Kebidanan.

Kurniati, Astiwi. (2016) "Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Pers

Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. (2020) "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal Community Empowerment*.

Max Weber dalam Abd. Rasyid Masri, (2011), *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar (Cet. I; Makassar: Alauddin Press)*.

Mohammad Asrosi, 2008, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mohammad Prasetyo, (2009) *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media).

Muarifah, A. (2005). Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*.

Mufidah, (2008) *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press)

Musyarafah, D. A., & Lukmawati, L. (2019). Perilaku Menyimpang pada Remaja Punk di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*.

Nasution, Indri Kemala. (2007) "Stres pada remaja." *Universitas Sumatra Utara*.

pektif Islam." *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*.

- Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Sudaryono, (2016) "*Metode Penelitian Pendidikan*." (Tangerang : Kencana).
- Sugeng Sejati, S.Psi, M.M, (2012), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras)
- Sugiono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D* (25 ed.). Bandung: ALPABETA.
- Sumarni, dkk, (2020), *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*, (Malang: Intelegensi Media)
- Susantyo, B. (2011), *Memahami Perilaku Agresif: sebuah tinjauan konseptual. Informasi*.
- Syamsu Yusuf LN, (2010) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA)
- Umar Sulaiman, (2011) *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keagamaan; Kasus pada Siswa SLTP Negeri 1 dan MTs Negeri Bulukumba (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press)*.
- Xaverin Galuh Kartika, (2017) Skripsi : *Penyesuaian Sosial Remaja Broken Home* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Yogyakarta, Yogyakarta).
- Yoga, Dyah Satya, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. (2015) "Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*.
- Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga *Broken Home* dalam perspektif Islam di Kelurahan Bentirin Kota Bengkulu

A. Identitas Informan

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Umur :
Hobi :
Cita-Cita :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Informan

Indikator Perilaku Sosial	Pertanyaan
Kerja Sama	1. Apakah Anda berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan sosial? Jelaskan! 2. Apakah Anda bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat? Jelaskan!
Simpaty dan Empati	1. Apakah Anda suka menolong orang lain? 2. Bagaimana bentuk tolong menolong yang Anda lakukan? 3. Bagaimana perilaku Anda terhadap tetangga yang terkena musibah?
Menghormati orang lain	1. Apakah Anda pernah bermasalah atau membuat keributan dengan orang lain? Jelaskan! 2. Apakah Anda sudah menerapkan etika terhadap yang lebih tua?

	3. Bagaimana etika Anda terhadap orang yang lebih tua?
--	--



Gambar 1

Wawancara kepada informan SW



Gambar 2

Wawancara kepada informan WD



Gambar 3
Wawancara kepada informan BS



Gambar 4
Wawancara kepada informan NI



Gambar 5
Wawancara kepada informan AR



Gambar 6
Wawancara kepada informan SE



Gambar 7
Wawancara kepada informan FA



Gambar 8
Wawancara kepada informan MJ



Gamabar 9
Penyerahan Surat izin Penelitian

lati :

Tema Single Parent Sh
Anak & desa ketapang

e) terhadap perkem-
an Benteng Kota

di Kelurahan

syndrom terhadap
ut di Kelurahan

memiliki Anak Bertakut
di SAB Mahira.

JOYKO 30 Lines, 6 mm

Ani

(Benteng)

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

18/03-2021.

Dilla Astarini, M.Pd

NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul

Revisi no 1 dan 2 Sh. lumen bpk yg sudah mati kutip
di pen. dan, syuk panti, dan daki, dan Dina bintar
v sudah ke ng. dan dan

1.2. Rekomendasi PA

judul "Pencapaian Sosial Remaja Broken Home di
Kelurahan Benteng Kota Bengkulu"

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi

S/P

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

adalah Sosial remaja Broken Home dalam perspektif Islam di Kelurahan Benteng Kota Bengkulu

Mahasiswa

Moris Anggraini
NIM 1811300015

Bengkulu, 12/10/2021

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagau Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

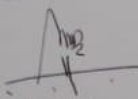
Pada hari ini, Kamis tanggal 11 bulan November tahun 2021...,
bertempat di gedung D8.1 pada jam 15.00 s.d. 16.00 WIB, telah
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Morisca Angraini NIM. 1811320015

dengan judul proposal:
Prilaku Sosial Remaja Broken Home dalam
perspektif Islam di Kelurahan Benteng Kota Bengkulu

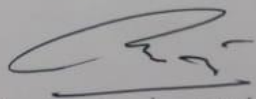
Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

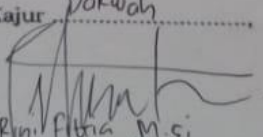
DOSEN PENYEMINAR I


Dr. Suwajin MA

DOSEN PENYEMINAR II


Sugeng Sejati S.Psi, MM

MENGETAHUI

Plt Kajur Dakwah

Plt. Fikria M.Si
NIP. 19751013 200609 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebelah Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal

Kamis / 11 November 2021

Waktu

15.00 - 16.00

Tempat

DB.1

Judul Proposal

Prilaku Sosial Remaja Broken Home dalam
perspektif Islam d. Kelurahan Benteng

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1911320015	Marisa Angraini	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01		
02		

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.....
02		2.....
03		3.....
04		4.....
05		5.....
06		6.....
07		7.....
08		8.....
09		9.....
10		10.....

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Prilaku Sosial Remaja dari Keluarga *Broken Home* dalam Perspektif Islam di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

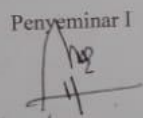
Hari : Kamis
Tanggal : 11 November 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

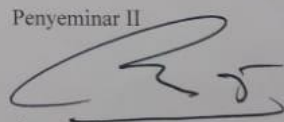
Bengkulu, 8 Januari 2022

Tim penyeminar

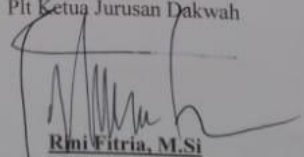
Penyeminar I


Dr. Suwarjin, MA
NIP.196904021999031004

Penyeminar II


Sugeng Sejati, S.Psi, MM
NIP. 198206042006041001

Mengetahui
An.Plt Dekan Fuad
Plt Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Pahlawan, Kelurahan Pagar Tiara, Kota Bengkulu
Telepon (0736) 511716, 511715, 51172. Faksimili (0736) 511715, 51172
Website: www.uin-sukarnobengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 161 /In.II/P.III/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP : 19830612 200912 1 006
Tugas : Pembimbing I

Nama : Sugeng Sejati, S.Psi.,MM
NIP : 19820604 200604 1 001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Marisa Angraini
NIM : 181 132 0015
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Prilaku Sosial Remaja Dari Keluarga *Broken Home* Dalam Perspektif Islam di Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu

Pada tanggal : 20 Januari 2022

Dekan



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga *Broken Home* dalam Perspektif Islam di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Mei 2022

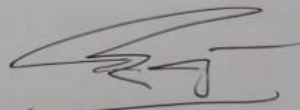
Tim pembimbing

Pembimbing I



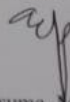
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Pembimbing II



Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah
SERKE TAPIS JURUSAN



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfatbengkulu.ac.id

14 Juni 2022

Nomor : 74 /Un.23/F.III/PP.00.3/06/2022

Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Schubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	: Marisa Anggraini
NIM	: 1811320015
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: Delapan (VIII)
Waktu Penelitian	: Tanggal 15 Juni s/d 15 Juli 2022
Judul	: Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga <i>Broken Home</i> Dalam Perspektif Islam di Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	: Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Aan Supian ✓



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN MUARA BANGKAHULU
KELURAHAN BENTIRING

Jalan Semarak I No. 1 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 474/212 /BTG/KMB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama	: MARISA ANGRAINI
Tempat / Tanggal lahir	: Bengkulu, 24-03-2000
NIM	: 1811320015
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: Delapan (VIII)

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut diatas telah diterima di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dan akan melakukan Penelitian di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Dengan Judul Penelitian **"Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu"**. Waktu penelitian tanggal 15 Juni s/d 15 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
TANGGAL : 16 JUNI 2022

AD: KEPALA KELURAHAN BENTIRING
SEKRETARIS LURAH

KELURAHAN
BENTIRING
DEWI SUSANTRIANY, A.Md
NIP. 198311202010022008



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KECAMATAN MUARA BANGKAHULU
KELURAHAN BENTIRING

Jalan Semarak I No. 1 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 474/88 /BTG/KMB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : MARISA ANGRAINI
Tempat / Tanggal lahir : Bengkulu, 24-03-2000
NIM : 1811320015
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Dengan Judul Penelitian "**Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga *Broken Home* Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu**". Waktu penelitian tanggal 15 Juni s/d 15 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U

TANGGAL : 15 JULI 2022

KEPALA KELURAHAN BENTIRING



HERLI MARLINA, SE, M.Si

NIP. 197602022002122006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani,
M.Sos.I

Judul Skripsi : Perilaku Sosial Remaja dari
Keluarga Broken Home
dalam perspektif Islam di
Kelurahan Bentiring Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	18/01/2022	BAB I - Batasan masalah - bagian terbelah	Perbaikan Silahkan tambahkan	
2	07/02/2022	BAB II - Referensi & perubahan - Sistematika		
3	03/03/2022	Pemeliharaan		

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011012012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani,
M.Sos.I

Judul Skripsi : Perilaku Sosial Remaja dari
Keluarga Broken Home
dalam perspektif Islam di
Kelurahan Bentiring Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4.	05/04/22	BAB III - Penentuan informan - analisis Data	perbaiki Sehwa Koreksi	
5.	06/05/22	Acc pembetulan		
6.	06/06/22	Revisi hasil analisa Data.		
7.	13/07/2022	Acc		

Mengetahui,
A.n Dekan
An. Ketua Jurusan Dakwah
Sekolah Pascasarjana

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011012012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Sugeng Sejati, S.Psi., MM
Judul Skripsi : Prilaku Sosial Remaja dari
Keluarga Broken Home
dalam Perspektif Islam di
Kelurahan Bengtiring Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	6/2021 12		- Cek foto ketik - " penomoran - " footnote - Buat daftar isi dan caran - Teori tentang perspektif Islam dalam adab (+)	
	23/8 -22		Buat daftar isi dan caran	

Mengetahui,
A.nDekan
Ketua Jurusan Dakwah
(Sugeng Sejati)

ay

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing II

Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

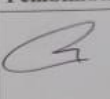
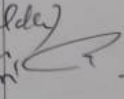
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Sugeng Sejati, S.Psi., MM

Judul Skripsi : Perilaku Sosial Remaja
dari Keluarga *Broken Home*
dalam Perspektif Islam di
Kelurahan Benteng Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
		Bul 1	- Dasar pd latar belakang harus kuat. Masukkan hasil survey awal - Hrs jelas Masalahnya - Batasan Masalah h buat apa-s-ga - Tambah bagian penelitian pertemuan - - Tambah bagian teori - 33 Bekerja di Maul (Buku/Jurnal) dan berikan kesimpulan akhir akhir dr teori	
		Bul II		
		Bul III	- Kriteria penelitian diteliti di keluarga - Waffan di lanjut	

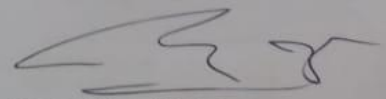
Mengetahui,
A.n Dekan

An Ketua Jurusan Dakwah
SEJATI DAKWAH

Wira Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,

Pembimbing II


Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marisa Angraini
NIM : 1811320015
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan
Konseling Islam

Pembimbing II : Sugeng Sejati, S.Psi., MM
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Remaja
dari Keluarga Broken Home
dalam Perspektif Islam di
Kelurahan Bentiring Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	6-2022	Bab IV	- pembahasan di keluarga dgn persoalan di bagian di perkotaan dgn teori	
	6-2022		- cek lg pengantar daftar pustaka buat abstrak	
	7-2022	Bab V	- kesimpulan hrs mengjawab R.M cek lg dr awal hingga daftar pustaka lanjut ke p.?	
			Bab ? - V Acc	

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah
Sugeng Sejati

Wira Hadiksuma, M.Si
NIP. 19860112011011012

Bengkulu,
Pembimbing II

Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Marisa Angraini

NIM : 1811320015

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**PERILAKU SOSIAL REMAJA DARI KELUARGA BROKEN HOME DALAM
PERSPEKTIF ISLAM DI KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(*similarity*) 25 % pada tanggal 18 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga Broken Home dalam
Perspektif Islam di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id	3%
	Internet Source	
2	Submitted to IAIN Bengkulu	2%
	Student Paper	
3	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
5	repository.metrouniv.ac.id	1%
	Internet Source	
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1%
	Student Paper	
7	eprints.radenfatah.ac.id	1%
	Internet Source	
8	jurnaliainpontianak.or.id	1%
	Internet Source	
	eprints.walisongo.ac.id	
9	Internet Source	1%
10	Submitted to Kookmin University	1%
	Student Paper	
11	repository.umj.ac.id	1%
	Internet Source	

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Marisa Angraini. Lahir di Bengkulu, 24 Maret 2000 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Bapak Alvis dan Ibu Imelda Krsthina. Penulis berasal dari Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut, TK Aisyah XIII Kota Bengkulu, SD Negeri 13 Kota Bengkulu, SMP Negeri 03 Kota Bengkulu, SMAN 06 Kota Bengkulu, dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama pendidikan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai HMPS BKI 2018-2020.